

IMPLEMENTASI PERKAWINAN MENUJU KEHARMONISAN RUMAH TANGGA DI DESA MURTAJIH KECAMATAN PADEMAWU KABUPATEN PAMEKASAN

Imam syafie¹, Habibullah², Hosniatud diniyatul jalisyah³, Moh irfan maulana⁴
¹²³⁴Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Madura
Tematikk03@gmail.com

ABSTRAK

Keharmonisan keluarga adalah keluarga yang mencapai keserasian, kebahagiaan dan kepuasan terhadap seluruh keadaan, mampu mengatasi permasalahan dengan bijaksana sehingga dapat memberikan rasa aman disertai dengan berkurangnya kegoncangan dan pertengkaran antara suami istri, dapat menerima kelebihan dan kekurangan pasangan diiringi dengan sikap saling menghargai dan melakukan penyesuaian dengan baik. Dalam masalah perkawinan di Desa Murtajih penduduknya sangat mematuhi peraturan negara, sulit kita temukan perkawinan di bawah tangan, pernikahan dibawah umur seperti halnya perkawinan di bawah tangan, perkawinan di bawah umur, dan perceraian. Pengabdian masyarakat dilakukan melalui observasi dan identifikasi kepada tokoh masyarakat dan warga Di Desa Murtajih. Untuk metode yang kita gunakan dalam pengumpulan data perkawinan di desa murtajih iyalah; Observasi, Interview (wawancara), Dokumen, Pembimbingan. Mengenai hasil dari Observasi, kita menemukan beberapa kasus di berbagai dusun, dari perdusun para tokoh masyarakatnya mengutarakan bahwa ada beberapa kasus seperti halnya nikah sirih, dan juga perkawinan dini.yang tak terdata oleh aparat yang bersangkutan dengan perkawinan, contoh kasus yang terjadi yaitu; ada beberapa orang yang mengkawinkan anaknya kepada tokoh agama, dan selang beberapa hari mereka mengawinkannya lagi ke Kantor Urusan Agama (KUA). 8 dusun di desa Murtajih kita hanya menemukan beberapa kasus saja. Oleh karena itu kita ingin meneliti perkawinan yang harmonis di desa murtajih.

Kata Kunci: Implementasi, perkawinan, keharmonisanrumah tangga.

1. PENDAHULUAN

Desa Murtajih merupakan salah satu desa di kecamatan pademawu Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur. Secara topografi, Desa Murtajih merupakan wilayah dengan jenis tanah tegal dan persawahan. Desa ini berada di sebelah timur alun-alun kota Pamekasa, dengan luas wilayah administratif 323,183 Ha. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara : desa dasok dan desa buddagan.
2. Sebelah timur : desa dasok dan desa bunder
3. Sebelah selatan : desa sumedangan dan pademawu barat
4. Sebelah barat : desa buddagan dan desa lempur

Desa ini berada di atas dataran rendah dengan suhu udara rata-rata 30oC. Ditinjau secara klimatologis desa murtajih merupakan daerah iklim tropis yang memiliki tingkat curah hujan sedang.

Dengan letak yang cukup strategis, banyak keuntungan yang di dapat oleh desa ini. Adapun di antaranya yaitu, suburnya tanah untuk pertanian seperti padi, jagung, tembakau, pohon pisang dan legen.

Air bersih mudah didapat oleh masyarakat dengan pengeboran yang mudah untuk keperluan MCK, juga banyaknya obyek wisata yang menarik perhatian masyarakat baik masyarakat desa murtajih sendiri ataupun masyarakat di luar desa bahkan di luar kabupaten pamekasan, dan desa ini termasuk desa semi modern. Keuntungan dari letak yang strategis ini juga sangat di rasakan oleh berbagai kalangan khususnya masyarakat desa ini sendiri.

Salah satu even paling berpengaruh dan menjadi cagar budaya desa ini adalah kerapan sapi. Tradisi ini tetap terjaga dan begitu melegenda dan bahkan berhasil menarik perhatian stasiun televisi dari jepang.

Hal ini merupakan salah satu keuntungan dari letak desa yang strategis sebab berada di

pinggiran kota, sehingga masyarakat cenderung lebih memahami dan mematuhi peraturan atau undang-undang yang ditetapkan oleh pemerintah.

Tentunya hal ini sangat mempengaruhi laju diagram perceraian di desa murtajih dan menjadikan desa murtajih sebagai desa yang memiliki angka perceraian yang cukup rendah.

Selain letaknya yang strategis, perekonomian di desa ini terbilang sangat baik. Masyarakat di desa terbagi dalam beberapa mata pencaharian diantaranya, petani, buruh tani, TNI, POLRI tenaga pendidik, karyawan swasta, pedagang, wirausaha, pensiunan, buruh bangunan/ tukang, peternak, dan sebagian besar masyarakatnya adalah pegawai negeri sipil.

Sehingga bisa dikatakan bahwa masyarakat desa murtajih lebih banyak hidup dalam kesejahteraan perekonomian mereka masing-masing.

Dari sisi kesehatan, di desa murtajih sudah ada fasilitas kesehatan PUSKESMAS yang kebetulan untuk kecamatan pademawu berada di desa murtajih. Sedangkan dari sisi pendidikan, di desa murtajih terdapat beberapa yayasan dan lembaga pendidikan sehingga masyarakat tidak kesulitan dalam menempuh pendidikan formal maupun nonformal yang sudah maju dalam hal fasilitas sekolah yang kurang memadai. Selain berbeda dalam pola pikir, desa murtajih mempunyai sebuah kelebihan lain dibandingkan desa lain yaitu sebagai desa pendidikan se-kecamatan pademawu. Karna di desa murtajih mempunyai lembaga pendidikan yang memadai. Selain itu, dilihat dari segi infrastrukturnya desa murtajih tidak kalah dengan desa lain yang ada di kecamatan pademawu, seperti fasilitas umum yaitu lapangan sepak bola, lapangan bulu tangkis, masjid, lembaga pendidikan, dan lembaga kesehatan.

Dalam masalah perkawinan di Desa Murtajih penduduknya sangat mematuhi peraturan negara, sulit kita temukan perkawinan di bawah tangan, pernikahan dibawah umur, dll.

Hal tersebut diakibatkan oleh faktor faktor yang mendukung, seperti Pendidikan, sosial, dan juga daerahnya yang terletak di pinggiran kita.

2. METODE PENGABDIAN

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Pengabdian ini di laksanakan sejak tanggal 01 Agustus sampai 31 Agustus 2023. Bertempat

di desa murtajih dengan rincian 8 dusun sebagai berikut:

- Murtajih
- Soloh timur
- Soloh dajah
- Nanggirik
- Soloh laok
- Oberan
- Pao gading
- Telaga sari

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

❖ Tahapan Awal

Metode dan juga rancangan pengabdian pada masyarakat pada tahapan awal lebih kepada sosialisasi di minggu pertama, agar dalam pelaksanaan pengabdian ini mendapatkan relasi yang baik dengan masyarakat.

Selain itu kami juga melakukan pendekatan terhadap tokoh agama dan tokoh masyarakat guna menjadi jembatan agar setiap langkah kami bisa menjadi lebih mudah dan agar kami juga bisa mengenal masyarakat lebih baik sebelum benar-benar terjun kepada mereka.

❖ Tahapan Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan program ini kami mengadakan sosialisasi dan juga bimbingan terhadap masyarakat agar dapat melaksanakan pernikahan yang baik.

Hal pertama yang kami lakukan kepada mitra sasaran yaitu melakukan observasi dan sosialisasi dengan masyarakat dan juga tokoh tokoh tentang perkawinan yang ideal.

Bukan hanya itu kita melakukan bimbingan kepada calon pengantin agar melaksanakan perkawinan yang sesuai dengan hukum dan kepercayaan masing masing.

❖ Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Dalam tahapan monitoring kita melakukan pemantauan yang berupa sosialisasi per dusun di desa Murtajih, agar mendapatkan data yang kita perlukan dalam hal perkawinan di bawah tangan, nikah di bawah umur dan perceraian di desa murtajih.

Metode yang kita gunakan dalam tahapan Evaluasi adalah Evaluasi Formatif, yaitu ; Penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, dari kegiatan atau program kerja yang telah dilaksanakan.

Biasanya, evaluasi ini dilakukan secara rutin, setiap bulan atau per tahun. Sesuai dengan keperluan informasi hasil penilaian, di mana manfaatnya, memberikan umpan balik kepada

manajer program, terkait kemajuan yang telah kita capai berupa data.

Selain itu, juga untuk mengetahui, apa saja hambatan yang dihadapi selama kegiatan pun program kerja berlangsung.

2.3. Pengambilan Sampel

Hasil dari pendampingan perkawinan yang ideal ini akan memberikan sampel yang sangat baik terhadap masyarakat, tentang perkawinan yang ideal, dan juga kita bisa melakukan pencegahan terhadap pernikahan dini dan pernikahan di bawah tangan.

Jadi dalam pengambilan sampel kita langsung mengadakan seminar atau kajian terhadap masyarakat khususnya pada calon pengantin di desa Murtajih

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Pengertian Harmonis di dalam Keluarga.

Harmonis adalah istilah yang merujuk pada kata harmoni. Hal ini memiliki makna keselarasan atau keserasian. Harmonis ini bisa kamu maknai dan sering digunakan berbagai bidang kehidupan, salah satunya dalam kehidupan keluarga (Ahmad, 2010).

Keharmonisan keluarga merupakan faktor yang mendukung perkembangan individu dalam berbagai aspek untuk menunjang kehidupan individu, baik kehidupan sekarang maupun dikemudian hari. Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang memiliki dalam interaksi keluarga yang berlangsung secara wajar (Ahmadi, 2007).

Keharmonisan keluarga adalah bila mana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan, dan puas terhadap seluruh keadaan dan keakraban dirinya (eksistensi aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental, emosi dan social.

Menurut Gunarsa, “keharmonisan keluarga ialah bilamana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi dan aktualisasi diri)”.

Sedangkan menurut Qaimi menjelaskan bahwa keluarga harmonis merupakan keluarga yang penuh dengan ketenangan, ketentraman, kasih sayang, keturunan dan kelangsungan generasi masyarakat, belas-kasih dan pengorbanan, saling melengkapi, dan

menyempurnakan, serta saling membantu dan bekerja sama (Helmawati, 2016).

Keluarga harmonis hanya akan tercipta kalau kebahagiaan salah satu anggota berkaitan dengan kebahagiaan anggota-anggota keluarga lainnya. Secara psikologi dapat berarti dua hal yaitu pertama, terciptanya keinginan-keinginan, cita-cita dan harapan-harapan dari semua anggota keluarga. Kedua, sesedikit mungkin terjadi konflik dalam pribadi masing-masing maupun antar pribadi.

Dalam perpektif Islam keharmonisan keluarga disebut dengan keluarga sakinah, yaitu keluarga yang dibina berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat hidup lahir batin, spiritual dan materil yang layak, mampu menciptakan suasana saling cinta, kasih sayang (mawaddah wa rahmah), selaras, serasi dan seimbang serta mampu menanamkan dan melaksanakan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, amal saleh dan akhlak mulia dalam lingkungan keluarga dan masyarakat lingkungannya sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta selaras dengan ajaran Islam (Meichiati, 2016).

Keluarga yang harmonis juga diperintahkan di dalam islam karena memang sangat penting bagi perkembangan anak maupun kualitas hidup mereka dalam menalani kehidupan sehari-hari. Apabila kualitas keluarga mereka banyak masalah maka dipastikan kehidupan mereka berantakan.

Keharmonisan keluarga sesungguhnya terletak pada erat-tidaknya hubungan antar anggota keluarga, misalnya hubungan antara ayah dengan ibu, hubungan antara orangtua dengan anak, dan hubungan antar anak.

Berdasarkan penelitian lapangan yang telah kami kumpulkan keharmonisan di desa murtajih hampir bisa di katakan sempurna karena presentase hasil observasi kami di setiap dusun memiliki angka perceraian cukup rendah, yakni 5 perceraian saja per-5 tahun silam, dari hal sini kami dapat menyimpulkan tingkat keharmonisan di desa murtajih sangat baik.

Dari hasil wawancara kami terhadap para tokoh masyarakat, pembentukan keluarga di desa murtajih sudah lama meninggalkan adat perjodohan. Oleh karna itu hal ini sangat berpengaruh pada pengendalian keluarga harmonis di desa murtajih. Dimana dengan adanya pernikahan yang didasari oleh persiapan yang cukup matang, juga rasa saling cinta di antara kedua belah pihak, berhasil menjadi salah

satu hal yang menjadikan pasangan suami istri di desa ini memiliki keluarga kecil yang cukup harmonis.

Menilik hal tersebut, sudah menjadi kewajiban bagi masyarakat agar mampu terus menjadikan desa ini sebagai desa dengan titik keharmonisan terbaik

4. SIMPULAN DAN SARAN

Desa murtajih merupakan desa semi modern yang terletak di pinggiran kota sehingga mayoritas masyarakat desa ini memiliki kesadaran penuh dalam mematuhi aturan pemerintah termasuk aturan-aturan dalam hal perkawinan. Desa ini memiliki presentase rendahnya angka perceraian, rendahnya kasus pernikahan dibawah umur, dan rendahnya pernikahan di bawah tangan. Kegiatan PkM ini dirasa mampu membuat para remaja sadar akan kehidupan setelah menikah dengan resiko-resiko yang akan mereka tanggung di kehidupan berikutnya, sehingga bisa mencapai keluarga yang harmonis.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ghazaly (2010), Langkah Menuju Keluarga Yang Harmonis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ahmadi (2007) Sukses menuju pernikahan sejahtera, Gramedia
- Helmawati (2016), Pendidikan Keluarga Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 34.